

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. PT. AKR Corporindo Tbk

PT. AKR Corporindo Tbk didirikan pada 28 November 1997 di Surabaya dengan nama PT Aneka Kimia Raya. AKR yang awalnya hanya bergerak di bidang bahan kimia dasar kemudian berkembang menjadi salah satu perusahaan distributor terbesar di Indonesia. Kemudian pada tahun 1994 AKR memutuskan untuk memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. Langkah itu disusul dengan pengembangan bisnisnya menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (dahulunya Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham AKRA.

Seiring dengan berkembangnya portofolio bisnis AKR untuk mencerminkan ruang lingkup bisnis yang lebih besar, maka nama PT Aneka Kimia Raya Tbk pun diubah menjadi PT AKR Corporindo Tbk. Pada tahun 2005, AKR menjadi perusahaan nasional pertama yang beroperasi di bisnis BBM non subsidi yang akhirnya memperoleh kepercayaan dari Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas) untuk mendistribusikan BBM bersubsidi sejak tahun 2010. AKR kini memiliki tangki penyimpanan dan terminal di 15 pelabuhan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu AKR memiliki armada logistik

meliputi kapal dan truk pengiriman BBM dan kimia dasar, serta melayani lebih 2000 perusahaan dan industri di seluruh Indonesia.

Pada Tahun 2017, AKR kembali mendapatkan kepercayaan dan tugas dari BPH migas untuk mendistribusikan untuk kendaraan bermotor dan nelayan. Saat ini AKR telah mengoperasikan 135 SPBU bermerek AKR yang menjual diesel dan bensin berkualitas tinggi untuk kendaraan bermotor dan nelayan di wilayah pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pada tahun 2011, AKR bersama Royal Vopak mendirikan terminal terbesar bernama PT Jakarta Tank Terminal (JTT) di pelabuhan Tanjung Priok yang kini merupakan penyedia jasa penyimpanan modern dan efisien untuk perusahaan minyak Internasional maupun perusahaan Indonesia. AKR kemudian melanjutkan investasi ke fasilitas pelabuhan dan infrastruktur lainnya untuk mengembangkan jasa perdagangan, distribusi dan bisnis logistik, tidak hanya berinvestasi pada alat berat, tetapi juga pada teknologi penyediaan rantai pasokan yang efisien dan pengendalian operasional di seluruh wilayah Indonesia.

AKR adalah pemasok pilihan untuk perusahaan industri yang bergerak di bidang tekstil, alumin, industri kimia, sabun dan detergen. AKR memasok bahan kimia dasar dari produsen kelas dunia seperti Asahimas kimia(bagian Asahi Glass, Jepang) , Solvay Eropa, dan Amerika Serikat. Selain itu AKR juga memasok produk BBM dari kilang minyak berskala Internasional untuk industri pertambangan. Beberapa anak usaha AKR yaitu PT AKR Sea Transport Indonesia beroperasi di bidang logistik

laut dan PT AKR Transportasi Indonesia mengoperasikan lebih 400 jalur transportasi darat. (PT AKR Corporindo Tbk, 2020)

b. PT. Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang yang terletak di Gedung Aneka Tambang Tower A jalan Letjen.T.B. Simatupang No.1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta, awalnya didirikan dengan berdasarkan peraturan pemerintah No.22 Tahun 1968 sebagai hasil penggabungan (*merger*) dari beberapa perusahaan yang di namakan “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang”.

Berdasarkan PP No.26 Tahun 1974, bentuk dari Perusahaan Negara diubah menjadi perusahaan perseroan (PERSERO) dan nama perseroan diubah menjadi “PT Aneka Tambang (Persero). Pada tahun 1997, Perseroan melakukan penawaran saham dengan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan mengubah lagi nama perseroan menjadi perusahaan Persero PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Rapat Umum Luar biasa. Pada tahun 1999 PT Aneka Tambang Tbk mencatatkan sahamnya dalam bentuk *Chess Depository Interest* (CDI) di *Australian Securities Exchange* sebagai *Foreign-Exempt Listing* dan telah meningkatkan status pencatatan menjadi *ASX Listing* pada tahun 2002.

Pada tahun 2019, ANTAM berhasil meningkatkan utilitas kapasitas operasi dengan menorehkan capaian produksi dan penjualan feronikel tertinggi sepanjang sejarah perusahaan. Sekarang perseroan memiliki lima unit bisnis yaitu Unit Bisnis Pertambangan (UBP) Nikel Sulawesi Tenggara, UBP Nikel Maluku Utara, UBP Emas, Unit Bisnis Pengolahan

dan Pemurnian (UBPP) Logam mulia serta UBP Bauksit Kalimantan Barat. Selain itu Perseroan memiliki Unit *Geomin* dan *Technology Development* yang berfokus dalam eksploitasi perseroan serta Unit *Learning&Development* yang berfokus pada kegiatan pengembangan kompetensi pegawai. ANTAM terus mengembangkan strategi melalui proyek-proyek hilirisasi. Sebagai bagian langkah perusahaan mengurangi dampak lingkungan, ANTM secara aktif melakukan langkah-langkah pengelolaan limbah dengan berkerja sama dengan mitra pihak ketiga melalui UBP Nikel Sulawesi Tenggara memanfaatkan hasil limbah sebagai bahan campuran material beton guna bernilai ekonomis. POTON (Pomalaa Beton) saat ini dimanfaatkan dalam pembangunan emplasemen pendukung di wilayah operasi ANTAM di Pomalaa.

ANTM juga terakreditasi oleh LBMA (*London Bullion Market Association*) yang menjamin kepastian berat dan kemurnian produk emas logam mulia ANTAM sehingga dapat diperdagangkan secara Internasional. (PT Aneka Tambang Tbk, 2019, hal. 159-172)

c. PT. Astra International Tbk

Pada awalnya didirikan pada tahun 1957 dengan nama Astra International Inc di Jakarta. Seiring berjalannya waktu Astra International Inc merubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk pada tahun 1990. Dengan menjadikan perusahaan terbuka maka PT. Astra International Tbk melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ASII.

Hingga sekarang, Grup Astra telah mengembangkan bisnisnya ke berbagai model bisnis pada tujuh segmen usaha yaitu meliputi Otomotif, Jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi dan properti.

Bisnis yang dikelola Grup Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan contohnya bagi masyarakat Indonesia yang dalam kesehariannya menggunakan sepeda motor, mobil, jalan tol, *printer*, hingga layanan perbankan, pembiayaan dan asuransi. Selain itu juga produk yang dihasilkan seperti batu bara, minyak kelapa sawit dan kendaraan bermotor senantiasa diekspor dalam kontribusi menyumbangkan devisa bagi negara.

Pada akhir tahun 2019, kegiatan operasional bisnis Grup Astra tersebar di seluruh Indonesia dan dikelola melalui 235 perusahaan, termasuk anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh lebih dari 226.000 karyawan (PT Astra International Tbk, 2019, hal. 48-49).

d. PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Sejak tahun 1984 PT Bumi Serpong Damai Tbk telah menjadi pengembang kota mandiri terdepan. Di bawah grup bisnis Sinar Mas Land, proyek andalan PT Bumi Serpong Damai Tbk di Indonesia adalah BSD City yang diakui sebagai rancangan kota yang paling ambisius dengan mengombinasikan properti perumahan, bisnis dan komersial.

Dengan menawarkan konsep-konsep unik dan berkualitas teratas, PT Bumi Serpong Damai Tbk telah memperkuat posisinya di antara para

pengembang di regional bahkan kini telah menjangkau seluruh negeri dengan proyek di berbagai kota utama di Indonesia.

PT Bumi Serpong Damai Tbk pertama kali menjadi perusahaan publik pada tahun 2008 dengan mencatatkan sahamnya dengan kode BSDE di Bursa Efek Indonesia. Dua tahun berikutnya perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk mengakuisisi PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT Sinar Mas Teladan dan PT Sinar Mas Wisesa. Pada Tahun 2014 dan 2015, perusahaan mencatatkan saham baru masing-masing sebesar 5% melalui mekanisme Peningkatan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu. Secara aktif perusahaan terus meningkatkan kepemilikannya terhadap PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) guna memperkuat pendapatan berulangannya.

Di akhir Desember 2019, total kapitalisasi pasar Perusahaan mencapai Rp24,15 triliun. Sejak awal tahun 2000an, Perusahaan juga berperan aktif di pasar obligasi.

Untuk memantapkan kehadirannya di kawasan regional, melalui Entitas Anak Global Prime Capital Pte. Ltd. di Singapura, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Senior dengan total nilai USD795 juta. Pada akhir tahun 2019, total Surat Utang Senior Perusahaan tercatat sebesar USD570 juta dari nilai USD648,58 juta di tahun sebelumnya. (PT Bumi Serpong Damai Tbk, 2019, hal. 37-38)

e. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

ICBP berawal dari grup produk konsumen bermerek (*Consumer Branded Product*) dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai

perusahaan induknya. Kegiatan usaha CBP dimulai dengan bisnis di bidang mi instan tahun 1982. Di Tahun 1985, Grup memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan kemudian di tahun 1990 mengembangkan usahanya ke bidang makanan ringan melalui kerja sama.

Pada Tahun 2009, Indofood melakukan restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen di bawah grup CBP untuk membentuk ICB. Sejak pendirian ICBP, perseroan terus mengembangkan dan memperkuat usahanya di berbagai segmen pasar.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu produsen produk konsumen produk bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha terdiversifikasi, antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi makanan khusus, serta minuman termasuk menjalankan usaha kemasan untuk mendukung kegiatan usaha utamanya. Produk ICBP di segmen pasar memiliki posisi pasar yang signifikan di Indonesia, dikarenakan produknya dapat dikonsumsi oleh segala usia dan segmen pasar. Kegiatan operasional didukung lebih dari 60 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia. Selain di Indonesia, produk ICBP juga hadir di lebih dari 60 negara di dunia (PT Indofood CBP Sukses Makmur, 2019, hal. 11-19).

f. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dua dekade terakhir, Indofood bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi, pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di

pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Indofood dalam kegiatan operasionalnya memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (“Grup”) yang saling melengkapi yaitu pertama Grup CBP yang memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman. Kemudian yang kedua Grup Bogasari memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan. Ketiga adalah Grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan *shortening*. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya. Keempat yaitu Grup Distribusi dimana mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, pada awalnya didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma pada tahun 1980 dengan memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui kerja sama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V. Pada tahun 1994 mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dengan mengubah namanya menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2019, hal. 7-9)

g. PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma berdiri pada tahun 1966, yang berawal di sebuah garasi sederhana menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia, terus berkembang di pasar internasional.

Melalui manajemen portofolio terarah seperti divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Ke empat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Di pasar internasional Kalbe Farma hadir di negara-negara ASEAN serta Afrika, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Seiring pertumbuhan dan perubahan kebutuhan produk kesehatan di seluruh dunia, Kalbe bekerja untuk tetap menjadi yang terdepan dan relevan dengan tren yang ada, melalui keterlibatannya yang aktif di berbagai kegiatan usaha *e-commerce*. Serta melalui aliansi strategis dengan berbagai mitra internasional, Kalbe juga membangun beberapa kegiatan penelitian dan pengembangan yang berhasil dan aktif terlibat dalam penelitian mutakhir di bidang pengantaran obat seperti obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Aktivitas ini membuka peluang bagi Perseroan untuk terus meluncurkan berbagai produk dan layanan baru yang inovatif, yang dapat menyaingi para kompetitor.

Didukung oleh tenaga kerja sebesar 16.628 karyawan, kini Kalbe memiliki kemampuan di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset & pengembangan yang unggul di Indonesia. Saat ini, Kalbe berada dalam posisi yang baik di pasar sebagai perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp76 triliun dan nilai penjualan 22.633 miliar per akhir 2019 (PT Kalbe Farma Tbk, 2019, hal. 30-31).

h. PT. Matahari Department Store Tbk

Di Jakarta pada tanggal 24 Oktober 1958 PT. Matahari Department Store Tbk membuka gerai pertamanya, yang khusus menyediakan pakaian anak-anak, di Pasar Baru, Jakarta dan didirikan oleh Bapak Hari Darmawan dengan area seluas 150 meter persegi. Pada tahun 1972, Matahari memulai transformasi pusat perbelanjaan di Indonesia dengan membuka Department store modern pertama. Pada tahun 1986, Perseroan berganti nama menjadi PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), dan melakukan Penawaran Umum Perdana pada tahun 1992. Perseroan mengalami perubahan nama lain ketika dipisah dari MPP untuk menjadi entitas baru, PT Matahari Department Store Tbk, pada tanggal 30 Oktober 2009.

Di akhir 31 Desember 2019 gerai Matahari memiliki jaringan 169 di 76 kota di seluruh Indonesia termasuk gerai online, MATAHARI.com (sebelumnya MatahariStore.com), menawarkan fleksibilitas dan pilihan yang terbaik untuk berbelanja produk Matahari kepada pelanggan secara nasional. Kini Matahari mempekerjakan lebih dari 40.000 orang Indonesia

dan produk-produknya berasal lebih dari 1.000 jaringan pemasok lokal maupun internasional, menghasilkan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional.

Berkembangnya brand eksklusif Matahari telah membantu mengukuhkan statusnya sebagai pusat belanja busana pilihan Indonesia. Brand ini, yang tersedia secara eksklusif di gerai Matahari dan di MATAHARI.com, selalu menjadi pilihan utama pelanggan, hal ini mencerminkan pemahaman Perseroan tentang selera dan preferensi pelanggannya. Selain itu Perseroan semakin dikenal karena kinerja dan komitmennya yang konsisten terhadap tata kelola perusahaan.

Pada tahun 2019 Perseroan dinobatkan sebagai salah satu dari 20 Perusahaan Kapitalisasi Pasar Terbesar untuk praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan menerima penghargaan untuk *Best Equitable Treatment of Shareholders*. (PT Matahari Department Store Tbk, 2019, hal. 34-35)

i. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan(Persero) Tambang Batu bara Bukit Asam, yang selanjutnya disebut sebagai “Perusahaan” atau “PTBA” secara legal formal berdiri pada tanggal 2 Maret 1981.

Operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim pada tahun 1919 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode

penambangan terbuka (*open pit mining*). Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*). Lalu sekitar tahun 1938, mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional hingga pada tahun 1950, Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 2 Maret 1981, PN TABA berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batu bara Bukit Asam (Persero) atau dikenal juga sebagai PTBA. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah Indonesia menetapkan penggabungan Perum Tambang Batu bara dengan Perusahaan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 pemerintah menugaskan Perusahaan untuk mengembangkan usaha briket batu bara.

Kemudian tahun 23 Desember 2002, Perusahaan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode/ticker “PTBA” dengan melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering*) sebanyak 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham divestasi milik Negara Republik Indonesia, sehingga Perusahaan berubah status menjadi Perusahaan Publik dengan nama PT Tambang Batu bara Bukit Asam(Persero) Tbk.

Di tahun 2017, Perusahaan memasuki babak baru dengan resmi bergabung bersama PT Aneka Tambang Tbk dan PT Timah Tbk. dalam Holding BUMN Pertambangan dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sebagai induk *holding*. Tergabungnya Perusahaan ke dalam *holding* tersebut memberikan efek domino dalam kebijakan Perusahaan, di antaranya dengan perubahan nama dan status PT Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit Asam Tbk. Bergabungnya Perusahaan ke dalam Holding BUMN Pertambangan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan pendanaan, pengelolaan sumber daya alam mineral dan batu bara yang lebih efektif, peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi dan meningkatkan kandungan lokal, serta efisiensi biaya dari sinergi yang dilakukan. (PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, 2019, hal. 60-62)

j. PT. PP (Persero) Tbk

PT. PP berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Pada saat didirikan, NV Pembangunan Akta No. 48 tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat didirikan NV perumahan mendapat kepercayaan membangun Perumahan Pejabat PT Semen Gresik Tbk, anak Perusahaan BAPINDO di Gresik. Seiring dengan kepercayaan yang terus meningkat, NV Pembangunan Perumahan mendapat tugas untuk membangun proyek-proyek besar hasil rampasan perang dari Pemerintah Jepang yaitu: Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel.

Pada tahun 1961 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 1961, NV Pembangunan Perumahan diubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan. Setahun kemudian PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan telah menyelesaikan bangunan Hotel Indonesia yang terdiri dari 14 lantai dan 427 kamar, yang pada saat itu merupakan bangunan tertinggi di Indonesia. PTPP berhasil menyelesaikan proyek investasi pertama, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dengan daya 56 megawatt di Talang Duku, Sumatera Selatan. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 1971, PN Pembangunan Perumahan berubah statusnya menjadi PT PP (Persero) yang dikuatkan dengan Akta No. 78 tanggal 15 Maret 1973.

PTPP melaksanakan program EMBO (*Employee Management Buy Out*), yaitu penjualan Saham Negara Republik Indonesia untuk program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen, dalam hal ini diwakili oleh Koperasi Karyawan Pemegang Saham Pembangunan Perumahan (KKPSPP). Pelaksanaan program EMBO tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 64 Tahun 2003 tentang Penjualan Saham Milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan tanggal 31 Desember 2003. Perjanjian jual beli saham tersebut dilakukan antara Pemerintah Negara Republik Indonesia dan KKPSPP secara notarial pada 9 Februari 2004. Dengan pelaksanaan program EMBO tersebut, terjadi perubahan

kepemilikan saham PTPP menjadi RI sebesar 51% dan KKPSPP sebesar 49%.

Proyek yang diresmikan oleh Direktur Perusahaan Listrik Negara (PLN) pada Oktober 2011 ini turut memberikan kontribusi kebutuhan listrik selama berlangsungnya SEA Games di Palembang. Dengan demikian, PTPP kembali menempuh diversifikasi kegiatan usaha, yakni Engineering, Procurement & Construction (EPC) dan investasi. Sejalan dengan berkembangnya bisnis dan semakin kokohnya kondisi keuangan, maka PTPP melakukan persiapan transformasi. PTPP melaksanakan program Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat (Initial Public Offering/IPO) dengan mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia Jakarta tanggal 9 Februari 2010. Sebelumnya, pelaksanaan program IPO PTPP telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tahun 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada PTPP tanggal 28 Desember 2010. Guna mendukung perkembangan bisnis pada 2013, PTPP telah melakukan berbagai aksi korporasi baik secara finansial maupun operasional, di antaranya Penawaran Umum Berkelanjutan (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I) sebesar Rp700 miliar, Akuisisi PT PP Dirganeka menjadi PT PP Pra cetak, Spin Off Divisi Properti menjadi entitas anak PTPP bernama PT PP Properti, pembukaan Cabang ke-8 di Sulawesi, Perubahan Visi Misi dan Budaya Perusahaan serta rencana akuisisi PT Prima Jasa Aldo Dua.

Di tahun 2019 PTPP menerbitkan Obligasi berkelanjutan II Tahap II sebesar Rp1,25 triliun dimana Seri A sebesar Rp1 triliun dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan Seri B sebesar Rp250 miliar dengan jangka waktu 5 (lima) tahun. (PT Wijaya Karya Tbk, 2019, hal. 87-90)

k. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Sejarah Telkom dimulai pada tahun 1965 dengan pemisahan layanan pos dan telekomunikasi oleh Pemerintah, yang membagi PN Postel menjadi Perusahaan Negara Pos Giro (PN Pos Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Telkom terus mengalami berbagai perubahan dan tumbuh berkembang, termasuk juga dalam hal perubahan nama perusahaan dan perubahan organisasi. Pada tahun 1974 PN Telekomunikasi berubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (Perumtel), yang menyediakan layanan telekomunikasi. Kemudian, PT Industri Telekomunikasi Indonesia, yang memproduksi peralatan telekomunikasi, menjadi perusahaan independen dan terpisah dari Perumtel. Seiring berjalannya waktu Perumtel menjadi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau Telkom sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991 yang menetapkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi Perusahaan Perseroan.

Tahun 1995, Telkom mendirikan entitas anak Telkomsel sebagai operator seluler. Pada tahun yang sama, Telkom melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, juga mendaftarkan saham di NYSE dan LSE, dan secara terbuka menawarkan saham tanpa listing di Bursa Efek Tokyo. Telkom meluncurkan satelit

Telkom-1 dan Telkom-2, serta menyelesaikan proyek kabel serat optik bawah laut JaKaLaDeMa. Tahun 2011, Telkom menyelesaikan proyek *Super Nusantara Highway* dan proyek *True Broadband Access* yang menyediakan akses internet dengan kapasitas 20Mbps hingga 100 Mbps. Telkom menjadi operator pertama di Indonesia yang menyediakan layanan 4G LTE pada tahun 2014. Setahun sesudahnya, Telkom meluncurkan IndiHome paket layanan yang terdiri internet *broadband*, *fixed wireline* telepon dan layanan TV interaktif. Telkom menyelesaikan pembangunan kabel laut *South East Asia-Middle East-Western Europe 5* (SEA-ME-WE5). Telkom meluncurkan Satelit Telkom3S dan menyelesaikan jalur kabel serat optik bawah laut *Southeast Asia-United States* (SEA-US). Anak perusahaan Telkom, Telkomsel, memenangkan tambahan spektrum sebesar 30 Mhz di frekuensi 2,3 GHz. Telkom meluncurkan Satelit Merah Putih dan meresmikan *the Telkom Hub* sebagai *Center of Excellence and Source of Inspiration to Build Digital Indonesia*. Telkom juga menyelesaikan pembangunan kabel laut Indonesia Global Gateway (IGG), yang menghubungkan dua sistem kabel laut utama yaitu the South East Asia-Middle East-Western Europe 5 (SEA-ME-WE 5) dan *the Southeast Asia-United States* (SEAUS) *Submarine Cable Systems*.

Pada tahun 2019, Telkom berhasil mempertahankan pertumbuhan usaha dengan meraih dan menciptakan peluang bisnis baru. Telkom bertransformasi dan melakukan ekspansi usaha untuk menghadapi *disruptive competitive growth* dengan visi utama menjadi salah satu digital *telecommunication company* terbesar di Asia Pasifik. Sejalan dengan

upaya transformasi yang telah dijalankan, Telkom memiliki pencapaian yang cukup memuaskan. Salah satunya yaitu mendapatkan pengakuan dunia internasional dalam ajang *Frost & Sullivan 2019 Asia Pacific Best Practices Awards* (PT Telkom Indonesia Tbk, 2019, hal. 45-47).

1. PT. United Tractors Tbk.

Perseroan didirikan pada tahun 1972 dengan fokus usaha pada distribusi alat-alat berat. Sebelumnya Perseroan bernama PT Inter-Astra Motor Works kemudian berganti nama menjadi PT United Tractors Tbk pada tanggal 28 November 1972. Saat ini Perseroan dikenal sebagai distributor alat berat terbesar di Indonesia dan menjadi pemimpin di pasar alat berat melalui produk-produk Komatsu yang didistribusikan Perseroan (30% pada 2019 berdasarkan riset pasar internal).

Perseroan merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (“Astra”), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor. Sejak 19 September 1989, Perseroan telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Hingga kini Astra memiliki 59,5% saham Perseroan, dengan sisa saham dimiliki oleh publik.

Dengan kurun waktu 47 tahun, Perseroan mengembangkan usahanya ke sektor kontraktor penambangan, pertambangan, jasa kontraktor umum dan pembangkit listrik. Saat ini Perseroan telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor industri dalam negeri, melalui enam pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor

Penambangan, Pertambangan Batu Bara, Pertambangan Emas, Industri Konstruksi, dan Energi.

Pilar Mesin Konstruksi menawarkan penjualan alat berat dan alat transportasi beserta suku cadang, *attachment* dan jasa terkait lainnya. Produk-produk yang ditawarkan adalah dari merek terpercaya, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Tadano dan Bomag. Kegiatan jasa Kontraktor Penambangan dijalankan PT Pamapersada Nusantara (“PAMA”), sebuah perusahaan kontraktor terkemuka di Indonesia yang selama ini telah mendukung kegiatan usaha produsen-produsen batu bara terbesar di Indonesia.

Untuk kegiatan terkait Pertambangan Batu Bara, Tuh Turangga Agung (“TTA”) beroperasi melalui beberapa anak usahanya. Hingga kini, Perseroan, melalui berbagai anak usaha, memiliki hak konsesi di berbagai wilayah di Indonesia. Disektor pertambangan, Perseroan terus memperluas portofolio usahanya. Pada tahun 2017 Perseroan mengakuisisi PT Suprabari Mapanindo Mineral (“SMM”) yang memiliki operasional tambang batu bara kokas (*coking coal*) di Kalimantan Tengah.

Pada tahun 2018 Perseroan mengakuisisi 95% saham-saham di PTAR, perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi, penambangan dan pengolahan mineral emas di Sumatera Utara. Kemudian ekspansi usaha Perseroan ke dalam Industri Konstruksi dijalankan melalui PT Acset Indonusa Tbk(“ACSET”), yang diakuisisi oleh Perseroan pada 2015 dengan kepemilikan saham sebesar 50,1%. Saat ini, ACSET terlibat dalam beberapa proyek konstruksi besar maupun menengah di Jakarta

serta kota-kota lainnya di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2017, Perseroan telah mendirikan pilar usaha Energi. Melalui anak perusahaan PT Bhumi Jati Power (“BJP”), Perseroan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B Unit 5 dan 6 (2x1.000 MW) di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, sebagai Independent Power Producer (IPP). BJP membangun dua unit baru PLTU yang menggunakan teknologi ultra-super critical dengan kapasitas pembangkit 2x1.000 MW yang dibangun berdekatan dengan pembangkit listrik yang telah dioperasikan sebelumnya yaitu Tanjung Jati B (Units 1-4). Pembangkit listrik ini rencananya akan memasok listrik selama periode 25 tahun untuk PLN, sejak dimulainya pengoperasian secara komersial (COD). Proyek pembangkit listrik dikelola oleh konsorsium BJP, yang terdiri dari Sumitomo Corporation (50% saham), Perseroan (25% saham) dan The Kansai Electric Power Co. Inc. (25% saham).

Selain sektor IPP, Perseroan juga telah membangun PLTU Mulut Tambang (PLTU PAMA-1) berkapasitas 2x15 MW di Kalimantan Tengah untuk mendukung kebutuhan listrik pada konsesi tambang yang dimiliki Perseroan. Sementara kelebihan produksi listrik nantinya akan dijual ke PLN pada saat telah beroperasi. Unit pertama PLTU PAMA-1 telah beroperasi sejak tanggal 27 September 2018, sedangkan unit kedua diharapkan akan beroperasi pada tahun 2020. Sekarang perusahaan UNTR memiliki 20 kantor cabang, 38 site support, 25 kantor perwakilan dan instalasi layanan lainnya yang selalu siap memberikan solusi bagi

pelanggan. Dengan kantor pusat Perseroan yang berlokasi di Jakarta (PT United Tractors Tbk, 2019, hal. 80-93)

m. PT Citra Habitat Indonesia

PT Citra Habitat Indonesia yang didirikan oleh Dr. (HC) Ir. Ciputra pada tanggal 22 Oktober 1981 merupakan cikal bakal Perseroan sebelum dikenal sebagai salah satu perusahaan properti terdepan dan paling terdiversifikasi di Indonesia. Pada tahun 1990 Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Ciputra Development. Tahun 1990 juga menandai era dimulainya pertumbuhan Perseroan, dengan dilakukannya beragam ekspansi bisnis melalui anak-anak perusahaan.

Pada tanggal 28 Maret 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO – Initial Public Offering) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI – sebelumnya Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham CTRA. Jejak Perseroan kemudian diikuti oleh anak-anak perusahaan, PT Ciputra Surya (CTRS) yang mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 1999 dan PT Ciputra Property (CTRP) yang melakukan IPO dan mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2007. Pada bulan Desember 2016 Perseroan bersama-sama dengan CTRS dan CTRP melakukan penggabungan usaha (merger) yang disahkan melalui penandatanganan Akta Penggabungan pada tanggal 12 Januari 2017.

Perseroan dalam menjalankan usahanya memiliki komitmen untuk berinovasi melalui konsep unik dan modern dalam seluruh arsitektur bangunan yang dikembangkan dan menjadikannya sebagai keunggulan tersendiri dalam pengembangan proyek – proyek.

Hingga saat ini Perseroan telah mengembangkan 78 proyek yang meliputi perumahan, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, rumah sakit dan lapangan golf yang tersebar di 34 kota di seluruh Indonesia. Dengan sejumlah portofolio proyek dan lahan besar yang dimiliki, Perseroan telah berhasil menjadi perusahaan properti terkemuka di Indonesia.

Perseroan membagi kegiatan usahanya dalam 2 segmen yaitu pengembangan proyek, khususnya yang berskala kota (*township residential*) serta pengembangan dan pengelolaan properti komersial.

Adapun produk Perseroan secara umum terdiri dari kaveling tanah, rumah hunian, ruko, apartemen dan perkantoran strata title, sedangkan pengembangan dan pengelolaan properti komersial meliputi penyewaan pusat niaga atau mal, hotel, apartemen, perkantoran, rumah sakit, lapangan golf dan water park (PT Ciputra Development Tbk, 2019, hal. 34)

n. PT Xl Axiata Tbk.

Memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Graha metropolitan Lestari. Pada tahun 1996, perseroan memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL Axiata menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Dikemudian hari, melalui perjanjian kerja sama dengan grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF dan Mitsui), nama Perusahaan diubah menjadi PT Excelcomindo Pratama.

Pada September 2005, Perusahaan melakukan penawaran Saham Perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa efek Indonesia (BEI). Pada saat itu, Perusahaan merupakan anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang dikenal sebagai Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. (“TMI”) melalui TM International (L) *Limited*. Pada tahun 2009, TMI berganti nama menjadi Axiata *group* Berhad (“Axiata”) dan di tahun yang sama PTExcelcom indo Pratama Tbk berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk. untuk kepentingan sinergi.

Saat ini, mayoritas saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd (66,4%) dan sisanya dipegang oleh publik (33,6%). Dengan demikian, XL Axiata merupakan anak perusahaan dari Axiata *group* (“Group”) yang merupakan grup di bidang telekomunikasi terbesar di Asia. Adapun beberapa anak perusahaan maupun asosiasi lainnya yang tergabung dalam group adalah Celcom (Malaysia), Dialog (Sri Lanka), Robi (Bangladesh), *Smart* (Cambodia), Ncell (Nepal), Sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia, melalui jangkauan jaringan dan layanan yang luas di seluruh Indonesia, XL Axiata menyediakan layanan bagi pelanggan ritel dan menawarkan solusi bisnis untuk pelanggan korporat. Layanan-layanan ini meliputi Data, *Voice*, SMS, dan layanan bernilai tambah telekomunikasi seluler lainnya. XL Axiata mengoperasikan jaringan pada teknologi GSM 900/DCS 1800, IMT-2000/3G, dan merupakan operator

telekomunikasi pertama di Indonesia yang meluncurkan 4,5G Siap dengan spektrum 1.800 Mhz. XL Axiata juga memegang izin Penyelenggaraan jasa Penyediaan Konten, Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (ISP), Izin Penyelenggaraan Jasa interkoneksi Internet (NAP), Izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (VoIP Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup Closed Fixed Network/Leased Line) serta Izin Penyelenggaraan Jasa Pengiriman Uang dan Izin Penerbit e-money dari Bank Indonesia yang memungkinkan XL Axiata untuk dapat menyediakan jasa pengiriman uang kepada pelanggannya.

XL Axiata terus menyediakan kualitas layanan data terbaik bagi pelanggan dengan meluncurkan dan meningkatkan jaringannya. Jumlah BTS XL Axiata telah mencapai 130.217 BTS dengan layanan 4G-LTE yang saat ini tersedia di hampir 425 kota dan wilayah Indonesia dengan lebih dari 39,000 4G BTS XL Axiata berkomitmen untuk menghadirkan koneksi yang lebih cepat dan stabil melalui implementasi teknologi 4,9G – Massive MIMO, terutama di luar Jawa. Penggunaan teknologi tersebut dapat mempercepat transfer data untuk lebih memberi kenyamanan kepada pelanggan (PT Xl Axiata Tbk, 2019, hal. 11-14).

o. PT Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri consumer goods, dan telah memimpin industri ini selama 86 tahun.

Didirikan sebagai Lever's Zeepfabrieken NV pada 5 Desember 1933, Perseroan berganti nama pada tahun 1980 menjadi "PT Unilever

Indonesia”, sebagaimana dicatat dalam akta No. 171 oleh notaris publik Kartini Muljadi, SH, tertanggal 22 Juli 1980. Perseroan selanjutnya mengalami perubahan nama pada tanggal 30 Juni 1997 menjadi “PT Unilever Indonesia Tbk”. Hal tersebut dicatat oleh notaris publik Mudofir Hadi, S.H. dalam akta No. 92, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diterbitkan dalam Berita Negara No. 39 pada 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 14 tanggal 31 Mei 2019 dari Dewi Sukardi S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, terkait dengan penambahan kegiatan bisnis Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0033271. AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

Unilever Indonesia menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982. Sahamnya sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2019, Unilever Indonesia adalah perusahaan terbesar kelima di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar.

Perseroan beroperasi di sektor-sektor berikut: sektor industri, sektor jasa perdagangan besar (distributor), perdagangan impor, layanan riset pemasaran, dan layanan konsultasi manajemen dan penyewaan real estat. produknya antara lain: sabun, deterjen, makanan olahan berbahan dasar susu, es krim, produk kosmetik, minuman teh dan jus buah.

Sembilan pabrik yang dimiliki Perseroan berada di Kawasan Industri Jababeka Cikarang - Jawa Barat dan Rungkut Surabaya – Jawa Timur. Kantor pusat yang dibangun secara khusus di atas lahan seluas 3 hektar berada di Bumi Serpong Damai – Tangerang dan yang mampu menampung lebih dari 1.500 karyawan. Portofolio produk Perseroan, yang terdiri dari 42 produk domestik utama dan lebih dari 1.100 Stock Keeping Unit (SKU), dipasarkan melalui lebih dari 800 jaringan distributor independen yang melayani ratusan ribu toko di seluruh Indonesia. (PT Unilever Indonesia Tbk, 2019, hal. 33-35)

p. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk berdiri pada tahun 1960 berdasarkan PP No. 2 tahun 1960 dan SK Menteri PUTL No. 5 Tanggal 11 Maret 1960 dengan nama PN Widjaja Karja dengan bidang usaha instalasi listrik dan air. Pada tahun 1972 merubah namanya menjadi PT Wijaya Karya. Kemudian seiring berjalannya waktu WIKA Membangun serentak 6 pabrik beton yang tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Perkembangan WIKA lebih unggul dibandingkan kompetitornya, dibuktikan dengan meluncurkan produk beton pertama, tiang listrik pra tegang berpenampang H dan membangun proyek-proyek signature, antara lain: Gedung pusat LIPI Jakarta (gedung tinggi pertama yang dibangun WIKA).

Pada tahun 1982-1990 perusahaan memperkenalkan pertama kali model pilar bisnis organisasi perusahaan, membangun divisi baru, Melahirkan produk PC Piles dan menyelesaikan beberapa proyek strategis.

Pada tahun 1997, perusahaan mendirikan Anak Perusahaan yang pertama, PT WIKA Beton, kemudian tahun 2000 mendirikan Anak Perusahaan WIKA Intrade yang merupakan peleburan dari Divisi Produk Metal dan Divisi Perdagangan, kemudian bertransformasi menjadi PT WIKA Industri & Konstruksi (2013).selain itu juga mendirikan Anak Perusahaan PT WIKA Realty (2000) bergerak pada bidang pengembangan bisnis realti, manajemen properti dan jasa konstruksi dan menerapkan untuk kali pertama teknologi *Incremental LaunchingMethod* (ILM) Flyover Sudirman dan K.S. Tubun, Jakarta.

Perusahaan juga membangun Kawasan hunian pertama, Tamansari Persada Raya di Bekasi, Jawa Barat dan menggarap beberapa proyek kebanggaan di tanah air, antara lain: PLTU Grati 800 MW, Jembatan Bareleng, Jalan Layang KA Jabotabek, Terminal Petikemas Koja, Bank Indonesia. Perusahaan juga melaksanakan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada 2007. Sejak saat itu Pemerintah Indonesia memegang 65% saham. Bersamaan dengan itu identitas perusahaan dirubah menjadi PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. Pada tahun 2007PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memulai dan merintis pasar luar negeri dengan menjadi mitra COJAAL (*Consortium Japonais de l'autoroutealgerienne*) guna membangun jalan tol, East West Motorwaydi Aljazair. Keberhasilan PT Wijaya Karya sampai sekarang antara lain , mendirikan Anak Perusahaan PT WIKA Gedung (2008),menjadi *leader* dalam Konsorsium BUMN Karya untuk menyelesaikan Jembatan Terpanjang di Indonesia, Jembatan Suramadu (2009), mengakuisisi PT

Catur Insan Pertiwi (2008) yang kemudian bertransformasi menjadi PT WIKA Rekayasa Konstruksi (2013). menyerahkan secara resmi PLTU Amurang kepada PT PLN(2013) PLTU Amurang menjadi salah satu titik ungu WKA pada portofolio EPC Power Plant, mengakuisisi PT Sarana Karya yang kemudian bertransformasi menjadi PT WIKA Bitumen (2013), memantapkan ekspansi proyek-proyek luar negeri, selain Aljazair (2007) yaitu Timor Leste (2012), Myanmar (2013), Malaysia (2014), Arab Saudi (2016), Dubai (2017), Filipina (2018), Niger (2018), Taiwan(2019), Senegal (2019), Meresmikan Pusat Kepemimpinan WKA, Wikasatrian di Bogor (2014). Menyelesaikan Jembatan Terpanjang di Sumatera (Jembatan Dompok), Kalimantan (Jembatan Tayan) dan Maluku (Jembatan Merah Putih) pada tahun 2016, Presiden melaksanakan *ground breaking* kereta cepat pertama di Asia Tenggara, dimana WKA berperan strategis dalam membangun dan melaksanakan penyelenggaraan jasa kereta cepat trase Jakarta – Bandung (2016), PT WIKA Beton Tbk. dan PT WIKA Gedung membentuk *joint venture* PT WIKA Pracetak Gedung untuk menangkap potensi beton pracetak gedung hunian vertical (2016), WKA membentuk PT WIKA Serang Panimbang (2017) sebagai Badan Usaha Jalan Tol sekaligus membangun jalan tol tersebut, menyelesaikan Simpang Susun Semanggi (2017) sebagai jalan lingkar layang dengan lengkung terpanjang di Indonesia dan ikon kedua Jakarta, setelah Monumen Nasional (Monas), menyelesaikan Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno Hatta sebagai terminal penumpang terbesar di tanah air (2017), menyelesaikan Bendungan Terbesar kedua di tanah air

yang dibangun setelah masa kemerdekaan, Bendungan Jatigede, Sumedang (2017), sukses menerbitkan Komodo Bonds yang tercatat di *London Stock Exchange*, dimana Komodo Bond WIKA mengalami *oversubscribed* 2,5 kali, membangun *venues* olahraga terbaik level dunia untuk *Asian Games 2018*; *Jakarta International Velodrome*, Jakarta *International Equestrian Park*, menyelesaikan Moda Raya Terpadu (MRT) sebagai modal transportasi kereta api pertama dan termmodern di Jakarta yang menghubungkan Lebak Bulus – Bundaran Hotel Indonesia berjarak 16 km, mencatatkan prestasi dengan menyelesaikan jalan tol pertama di Kalimantan (Balikpapan-Samarinda), Sulawesi (Manado - Bitung), *underpass New Yogyakarta International Airport* 14,3 km yang merupakan *underpass* terpanjang di Indonesia. (PT Wijaya Karya Tbk, 2019, hal. 12-15)

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Jenis data penelitian kali ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari website resmi IDX & investing, media internet, jurnal.

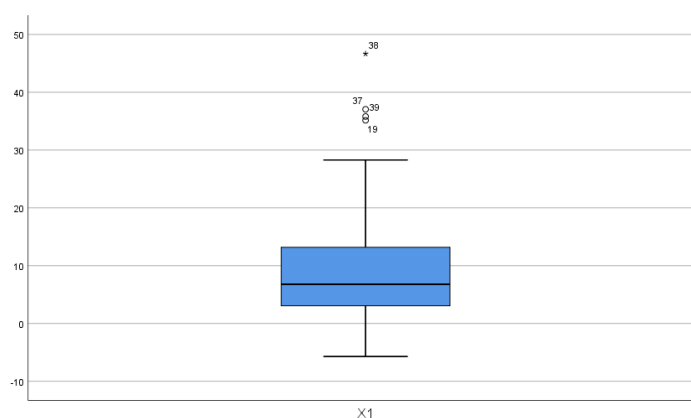
Berdasarkan data yang diperoleh, maka pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan membatasi jumlah sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah dijelaskan pada bab

sebelumnya dan diketahui terdapat 16 perusahaan sampel dari 42 populasi. Namun dalam penelitian ini mengalami masalah dalam pengambilan sampel dikarenakan adanya data outlier.

Data outlier merupakan data yang secara nyata berbeda dengan data lainnya yang bisa terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu kesalahan pemasukan data, kesalahan dalam pengambilan sampel, dan terdapatnya data-data ekstrim yang tidak dapat dihindarkan (Santoso, 2017, hal. 31).

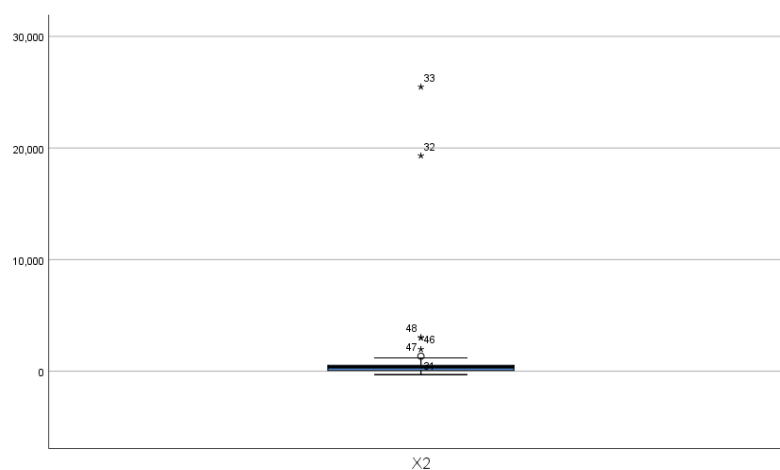
Data outlier dapat dideteksi dengan menggunakan *Box Plot* untuk suatu variabel tertentu.

Grafik 4.1 *Boxplot* ROA



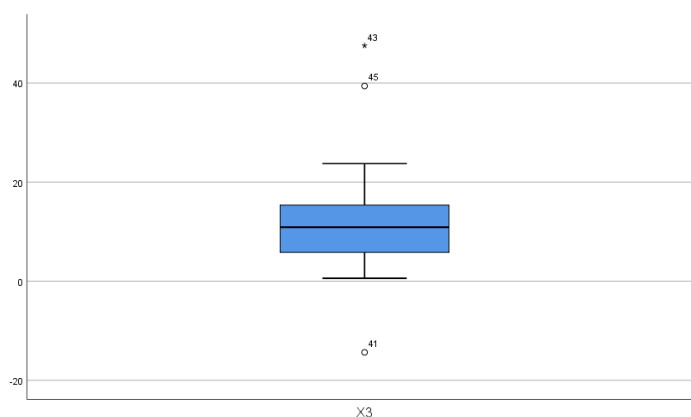
Pada *boxplot* di atas dapat disimpulkan terdapat data outlier dan ekstrim. Data nomor 38 merupakan data ekstrim dengan tanda *. Sedangkan data nomor 19,37 dan 39 adalah data outlier dengan tanda (○)

Grafik 4.2 *Boxplot* EPS



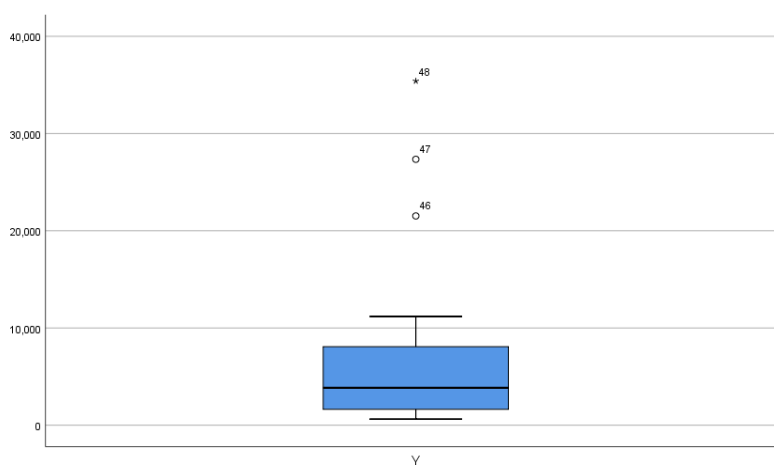
Pada *boxplot* di atas dapat disimpulkan terdapat data outlier dan ekstrim. Data nomor 32,33,46,47,48 merupakan data ekstrim dengan tanda *. Sedangkan data nomor 34 adalah data outlier dengan tanda ($\circ$).

Grafik 4.3 *Boxplot* NPM



Pada *boxplot* di atas dapat disimpulkan terdapat data outlier dan ekstrim. Data nomor 43 merupakan data ekstrim dengan tanda *. Sedangkan data nomor 45 dan 41 adalah data outlier dengan tanda ($\circ$).

Grafik 4.4 *Boxplot* Harga Saham



Pada *boxplot* di atas dapat disimpulkan terdapat data outlier dan ekstrim. Data nomor 48 merupakan data ekstrim dengan tanda *. Sedangkan data nomor 46 dan 47 adalah data outlier dengan tanda ($\circ$).

Setelah diketahui file terdapat outlier maka penulis melakukan beberapa penanganan yaitu menghilangkan data outlier yang ekstrim dan mempertahankan (retensi) beberapa data outlier yang masih bisa ditoleransi nilainya dan tidak perlu dihilangkan (Santoso, 2017, hal. 39-42).

Pada penelitian ini data outlier terdapat sebanyak 7 data sehingga keseluruhan data penelitian sebanyak 42. Data perusahaan yang terkena outlier adalah PT. Wijaya Karya Tbk tahun 2018 dan tahun 2019, PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018, PT. Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017, PT United Tractors Tbk selama 3 tahun berturut-turun dari tahun 2017-2019.

Berikut adalah proses pemilihan sampel yang dilakukan beserta kriteria yang ditetapkan:

Tabel 4.1

Ringkasan Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII 30) Tahun 2017-2019	42
2	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII 30) Tahun 2017-2019	(18)
3	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII 30) dan tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2017-2019	(1)
4	Perusahaan yang termasuk dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII 30) dan <i>delisting</i> tahun 2017-2019	(0)

5	Perusahaan yang tidak konsisten dalam <i>Jakarta Islamic index</i> (JII 30) dan tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam satuan laporan keuangannya	(5)
6	Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam satuan laporan keuangannya	(2)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		16
Jumlah keseluruhan sampel penelitian (16 X 3)		48
Data Outlier		(7)
Jumlah data setelah outlier		41

Sumber data diolah 2020

Berikut data yang diperoleh berdasarkan sampel perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII 30), sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Tahun	ROA(%)	EPS (Rp)	NPM (%)	Harga Saham
1	AKRA	2017	7,14	303	6,57	6.350
		2018	8,25	413	6,98	4.290
		2019	3,35	180	3,3	3.950
2	ANTM	2017	0,45	5.68	1,08	625
		2018	2,36	36.39	3,46	765
		2019	0,64	8.07	0,59	840
3	ASII	2017	6,39	466	9,16	8.300
		2018	6,29	535	9,06	8.225
		2019	6,17	536	9,15	6.925
4	ICBP	2017	12,01	326	10,66	8.900
		2018	13,31	392	11,91	10.450
		2019	13,02	432	11,91	11.150
5	INDF	2017	4,74	473	5,94	7.625
		2018	4,32	474	5,68	7.450

		2019	5,10	559	6,41	7.925
6	KLBF	2017	14,47	51.28	11,91	1.690
		2018	13,54	52.42	11,66	1.520
		2019	12,37	53.48	11,08	1.620
7	LPPF	2017	35,14	653.8	19,03	10.000
		2018	21,79	377.3	10,71	5.600
		2019	28,28	491.7	13,30	4.210
8	PTBA	2017	20,36	425	22,99	2.460
		2018	20,78	477	23,73	4.300
		2019	15,54	371	18,62	2.660
9	PTPP	2017	3,48	234	6,67	2.640
		2018	2,86	242	5,98	1.805
		2019	1,57	150	3,77	1.585
10	TLKM	2017	11,16	223.55	17,27	4.440
		2018	8,75	182.40	13,79	3.750
		2019	8,44	134.10	4,59	3.970
11	WIKA	2017	2,63	134.10	4,59	1.990
12	CTRA	2017	2,81	48	13,88	1.185
		2018	3,46	64	15,46	1.010
		2019	3,20	62	15,22	1.040
13	UNVR	2017	37,05	969	17,00	11.180
		2019	35,80	918	17,22	8.400
14	EXCL	2017	0,67	35	1,64	2.960
		2018	-5,72	-308	-14,37	1.980
		2019	1,14	67	2,84	3.150
15	BSDE	2018	2,48	67	19,52	1.225
		2019	5,13	147	39,40	1.700

Sumber data diolah 2020, www.idx.co.id&www.investing.com

Berikut analisis statistik deskriptif. Data diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package Social Scienses*) versi 25.

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	41	-5.72	37.05	9.7737	10.11534
X2	41	-308.00	1341.00	308.9798	304.12427
X3	41	-14.37	39.40	10.4722	8.50406
Y	41	625	11180	4435.12	3255.728
Valid N (listwise)	41				

Sumber data diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan selama didapatkan bahwa variabel X_1 *Return On Assets* terendah (minimum) adalah -5,72 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 37,05. Dari data tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa *return* saham secara rata-rata mengalami perubahan sebesar 9,7737 dengan standar deviasi sebesar 10,11534. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2017-2019 secara umum *Return On Assets* ini cenderung mempunyai tingkat penimpangan sebesar 10,11534.

Pada variabel X_2 *Earning Per Share* pada tabel 4.7 menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar Rp. -308 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar Rp. 1.341. Nilai rata-rata 308.9798 dengan standar deviasi 304.12427. Hal ini berarti data *Earning Per Share* tersebut stabil, merata dan tidak terjadi penyimpangan.

Data Variabel X_3 NPM terendah (minimum) adalah -14,37 dan yang tertinggi 39,40 Dengan rata-rata NPM sebesar 10,4722 dan standar deviasi sebesar 8,50406. Hal ini menunjukkan data *Net Profit Margin* tersebut stabil, merata dan tidak terjadi penyimpangan.

Deskripsi pada variabel Y Harga Saham menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar Rp.625 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar Rp11.180. Nilai rata-rata 4435,12 dengan standar deviasi 3255,728. Hal ini berarti data harga saham stabil, merata dan tidak terjadi penyimpangan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengujian kali ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data akan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Hantono, 2018, hal. 58). Hasil Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2452.05775418
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.095
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: diolah SPSS, 2020

Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai sebesar 0,119 dengan nilai *Asymp.sig* sebesar 0,149. Data ini menunjukkan berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

b. Autokorelasi

Menurut Nachrowi dan Usman, menguji autokorelasi suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi Autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria jika :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

(Sujarweni, 2019, hal. 226)

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.387	2549.528	.896

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber diolah SPSS , 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai D-W pada tabel 4.6 yaitu sebesar 0,896 yang berarti nilai tersebut diantara angka -2 dan +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

model penelitian ini bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

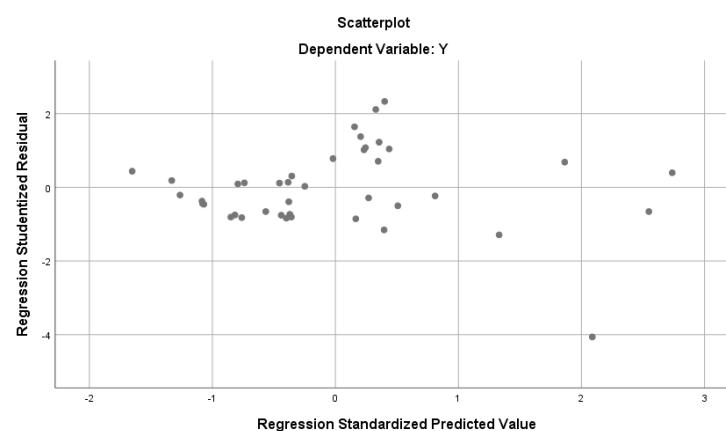
c. Heteroskedastisitas

Uji Hetereskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sujarweni, 2019, hal. 226).

Penelitian ini menggunakan uji grafik scatterplot untuk uji heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar dalam grafik tersebut.

Grafik 4.5

Grafik Scatterplot



Sumber data diolah SPSS 2020

Dari grafik scatterplot di atas terlihat bahwa dalam penelitian ini titik-titik tersebut menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang ada. Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (Sujarweni, 2019, hal. 227).

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2616.708	701.938		3.728	.001		
	X1	119.112	54.021	.370	2.205	.034	.544	1.838
	X2	4.720	1.594	.441	2.961	.005	.692	1.446
	X3	-76.788	55.215	-.201	-1.391	.173	.737	1.357

a. Dependent Variable: Y

Sumber: diolah SPSS, 2020

Hasil tabel 4.4 yang diperoleh dari uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel *Return On Assets* sebesar 1,838, *Earning Per Share* sebesar 1,446 dan *Net Profit Margin* sebesar 1,357 lebih kecil dari 10. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen dengan dua atau lebih

variabel independen. Model regresi linier berganda untuk penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2616.708	701.938		3.728	.001
X1	119.112	54.021	.370	2.205	.034
X2	4.720	1.594	.441	2.961	.005
X3	-76.788	55.215	-.201	-1.391	.173

a. Dependent Variable: Y

Sumber data diolah SPSS ,2020

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi linier berganda maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2616,708 + 119,112X_1 + 5,720X_2 - 76,788X_3 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 2616,708 menunjukkan bahwa jika variabel *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) sama dengan 0, maka harga saham akan tetap bernilai sebesar 2616,708.
- 2) Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar 119,112 menunjukkan variabel bernilai negatif. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan 1 persen maka akan menaikkan harga saham sebesar 119,112. Begitupun sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 5,720 menunjukkan variabel bernilai positif. Hal ini berarti setiap terjadi

kenaikan 1 persen maka akan menaikkan harga saham sebesar 5,720. Begitupun sebaliknya.

- 4) Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -76,788 menunjukkan variabel bernilai negatif. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan 1 persen maka akan menurunkan harga saham sebesar - 76,788. Begitupun sebaliknya.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*). Yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. (Sujarweni, 2019, hal. 228)

Tabel 4.8
Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.387	2549.528

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber data diolah SPSS 22,2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 dapat dilihat R^2 sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43,3% variabel independent *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) mampu menjelaskan variabel

dependen harga saham. Sedangkan sisanya 56,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183487085.196	3	61162361.732	9.409	.000 ^b
	Residual	240503489.194	37	6500094.303		
	Total	423990574.390	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber data diolah ,2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII 30) Tahun 2017-2019.

d. Uji t

Menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ghozali apabila nilai profitabilitas signifikansinya lebih kecil 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$. (Sujarweni, 2019, hal. 229)

Tabel 4.10
Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2616.708	701.938		3.728	.001
X1	119.112	54.021	.370	2.205	.034
X2	4.720	1.594	.441	2.961	.005
X3	-76.788	55.215	-.201	-1.391	.173

a. Dependent Variable: Y

Sumber data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 di atas untuk variabel yang digunakan dalam penelitian menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Pengujian hipotesis 1

Nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,034 yang artinya nilainya lebih kecil dari taraf signifikannya 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian berarti hipotesis 1 diterima.

2) Pengujian hipotesis 2

Nilai signifikansi variabel EPS sebesar 0,005 yang artinya nilainya lebih kecil dari taraf signifikannya 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara parsial

terhadap harga saham. Dengan demikian berarti hipotesis 2 diterima.

3) Pengujian hipotesis 3

Nilai signifikansi variabel NPM sebesar 0,173 yang artinya nilainya lebih besar dari taraf signifikannya 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian berarti hipotesis 3 ditolak.

C. Hasil Penelitian

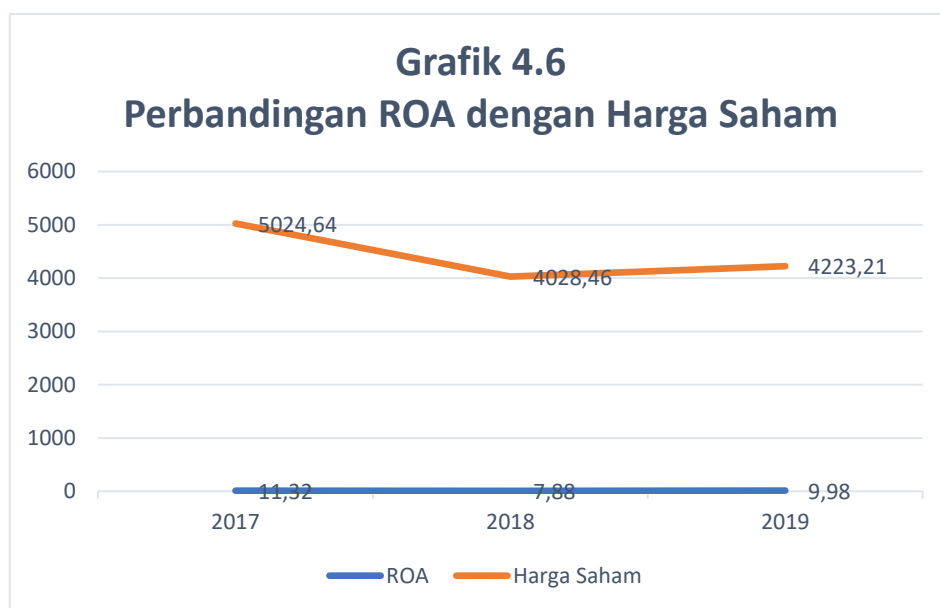
1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan *assets* tertentu (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015, hal. 256). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya. (Zulfikar, 2016, hal. 154).

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi ROA yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Puspita Dewi & Rahmat Hidayat (Dewi & Hidayat, 2014) dimana ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Adapun grafik perbandingan ROA dengan harga saham sebagai berikut

:



Sumber data diolah

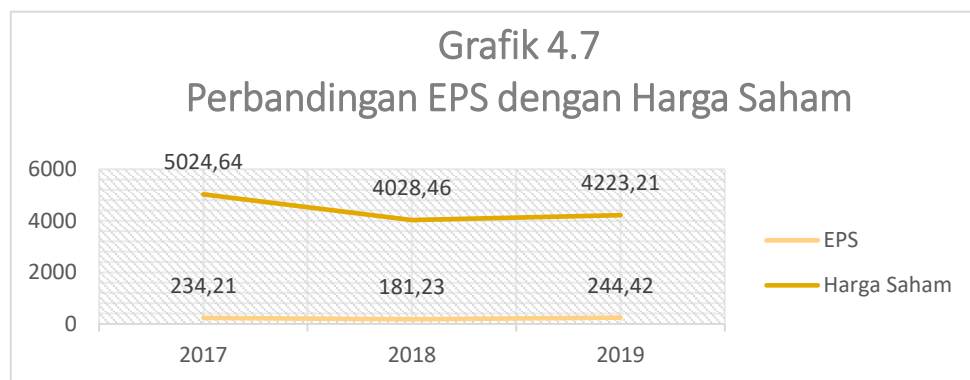
Berdasarkan grafik 4.2 pada tahun 2017-2018 terlihat rata-rata ROA dan harga saham mengalami penurunan, namun pada tahun 2018-2019 rata-rata ROA mengalami peningkatan dari 7,88% menjadi 9,98%, diikuti harga saham yang juga mengalami peningkatan dari 4028.46 menjadi 4223.21.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share adalah tingkat keuntungan bersih atau laba untuk tiap per lembar sahamnya yang dapat dihasilkan perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Setyorini, Minarsih, & Haryono, 2016). Menurut Darmadji dan Fakhruddin EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015, hal. 256)

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi EPS yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Penelitian ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Widoatmodjo bahwa dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terbukti bahwa EPS merupakan faktor fundamental suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham karena dalam setiap pengambilan keputusan, investor banyak memperhatikan pertumbuhan EPS sehingga hal ini dapat mempengaruhi naiknya Harga Saham (Priatinah & Kusuma, 2012, hal. 61). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani (2016) dimana EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Grafik perbandingan EPS dengan harga saham dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber data diolah 2020

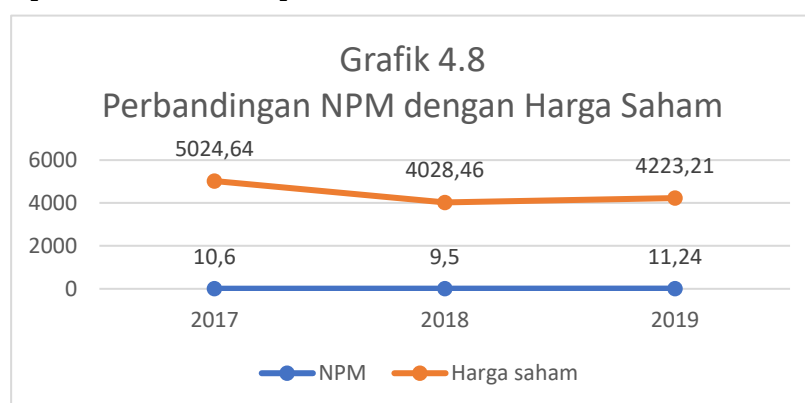
Berdasarkan grafik 4.3, pada tahun 2017-2018 terlihat rata rata EPS dan harga saham mengalami penurunan, namun pada tahun 2018-2019 rata-rata EPS mengalami peningkatan dari 181,21 menjadi 244.42. Begitupun dengan harga saham yang juga mengalami peningkatan dari 4028,46 menjadi 4223,21.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

NPM (*Net Profit Margin*) atau laba bersih terhadap penjualan menggambarkan tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Semakin tinggi nilai NPM semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya – biaya dengan baik. Begitupun sebaliknya (Hutapea, Saerang, & Tulung, 2017, hal. 549).

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi NPM yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini dikarenakan setiap kenaikan NPM tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham (Ambarwati, Enas, & Lestari, 2019, hal. 101). Penelitian ini sejalan dengan Asih Puji Lestari & Aris Susetyo (Lestari & Susetyo, 2020) dimana NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berikut ini dapat dilihat grafik perbandingan NPM terhadap harga saham perusahaan selama periode 2017-2019.



Sumber data diolah 2020

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata NPM dari tahun 2017 -2018 sempat mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2018-2019 NPM dan Harga Saham mengalami Peningkatan.

4. Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Diketahui melalui uji F dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari taraf signifikansinya 0,05.

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Dimana secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.